

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DAN RETURN ON ASSET TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**

**IMPACT OF FIRM SIZE, QUALITY OF PUBLIC ACCOUNTING FIRM AND RETURN
ON ASSETS TO AUDIT DELAY
(Study in Property, Real Estate & Building Construction Sector Companies Listed in The
Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016)**

Tiaz Zwaztiana¹, Leny Suzan, S.E.,M.Si²,

¹²Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹tiazzwaztiana@student.telkomuniversity.ac.id, ²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Audit delay merupakan lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/ POJK.04/ 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Pasal 7; Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan Kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Perusahaan diharapkan tidak menunda penyajian laporan keuangan yang dapat menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang. Persatuan perusahaan *real estate* indonesia (REI) memprediksi perbaikan sektor properti akan terjadi namun hingga Kuartal-III 2016 masih berada pada kondisi yang belum memuaskan. Terjadi perlambatan pertumbuhan pada hampir seluruhnya, sektor ini pun hanya tumbuh 3,7% dibanding tahun 2015. Salah satu perusahaan yang melakukan keterlambatan dalam pelaporan keuangan, yang terjadi secara berturut-turut dalam periode penelitian, yaitu pada sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan pada PT Bakrieland Development Tbk, merupakan perusahaan yang tergolong besar namun pada kenyataannya PT. Bakrieland Development Tbk ini sering mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya selain itu perusahaan Bakrieland Development Tbk selama lima tahun berturut-turut tidak menggunakan KAP *big four* mungkin hal ini berpengaruh perusahaan untuk melakukan keterlambatan dalam pelaporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *audit delay* dalam pelaporan keuangan. Beberapa faktor tersebut diantaranya ukuran perusahaan, kualitas kantor akuntan dan *return on asset*.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 195 perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, kualitas kantor akuntan dan *return on asset* bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Dan secara parsial, *return on asset* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan dan kualitas kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, membuktikan bahwa *audit delay* terjadi tidak karena besarnya ukuran perusahaan dan kualitas kantor akuntan publik, tetapi terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu *return on asset*.

Kata Kunci: *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Kantor Akutan Publik dan *Return On Asset*.

Abstract

The delay audit is the length of days required by the auditor to complete the audit work, as measured from the date of the close of the financial year to the date of the issuance of the audit financial statements. Under the terms of the Financial Services Authority Number 29 / POJK.04 / 2016 on the Issuer's Annual Report or Public Company. Article 7; An Issuer or Public Company must submit an Annual Report to the Financial Services Authority (OJK) no later than the end of the fourth month after the end of the financial year. Companies are expected not to delay the presentation of financial statements that may cause the benefits of the information presented to be reduced. Real estate company association Indonesia (REI) predicts the improvement of property sector will happen but until the third quarter of 2016 is still in unsatisfactory condition. There is a slowdown in

growth in almost all, this sector also grew only 3.7% compared to 2015. One company that made delays in financial reporting, which occurred in a row in the study period, namely the property sector, real estate and construction at PT Bakrieland Development Tbk, is a large company but in fact PT. Bakrieland Development Tbk is often experiencing delays in the delivery of its financial statements other than that Bakrieland Development Tbk company for five consecutive years do not use the big four KAP may be influential companies to make delays in financial reporting.

This study aims to determine the factors that can affect the company to perform audit delay in financial reporting. Some of these factors include the size of the company, the quality of accounting firms and return on assets.

The hypothesis in this study was tested using descriptive statistical analysis and logistic regression analysis. Population in this research is company of property sector, real estate and building construction which listed in Bursa Efek Indonesia Year 2010-2015. The method used for sampling is purposive sampling with total sample as many as 195 companies.

The results of this study indicate that simultaneously the size of the company, the quality of accounting firms and return on assets together significantly influence the audit delay. And partially, return on asset influences with negative direction to audit delay, while firm size and quality of public accountant office have no effect to audit delay.

Based on the results of this study, proving that audit delay occurs not because of the size of the company and the quality of public accounting firm, but there are other factors that can affect the audit delay is return on assets.

Keywords: Audit Delay, Company Size, Quality of Public Accounting Firm and Return On Asset.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan instrument penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan sumber informasi bagi pemakai laporan keuangan yaitu investor, karyawan, pemasok, kreditor, pelanggan, pemerintah, pemberi pinjaman dan masyarakat yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (IAI, PSAK)^[3]. Proses audit dapat dilakukan setelah suatu periode akuntansi berakhir yaitu pada saat tanggal tutup buku. Hasil dari pemeriksaan kantor akuntan publik ini merupakan suatu pernyataan pendapat atas kewajaran laporan keuangan dari suatu perusahaan. Setelah mendapatkan pernyataan dari kantor akuntan publik inilah yang dapat dipublikasi kepada masyarakat umum laporan keuangannya (Elder)^[1] dalam Aisyatulfaudah.

Pemenuhan standar audit oleh auditor akan berdampak terhadap lamanya pemeriksaan laporan audit dan pada peningkatan kualitas auditnya (Iskandar dan Trisnawati)^[4]. Berbagai pertanyaan timbul ketika perusahaan melakukan *audit delay* saat ukuran perusahaan memiliki nilai yang besar dan menggunakan kantor akuntan publik. Sampai saat ini, masih terdapat beberapa perusahaan yang melakukan *audit delay*.

Terdapat fenomena *audit delay* yang melakukan keterlambatan dalam pelaporan keuangan, yang terjadi secara berturut-turut dalam periode penelitian, yaitu pada sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan pada PT Bakrieland Development Tbk, merupakan perusahaan yang tergolong besar namun pada kenyataannya PT. Bakrieland Development Tbk ini sering mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya selain itu perusahaan Bakrieland Development Tbk selama lima tahun berturut-turut tidak menggunakan KAP *big four* mungkin hal ini berpengaruh perusahaan untuk melakukan keterlambatan dalam pelaporan keuangan.(www.idx.co.id)^[8].

2. Dasar Teori dan Metode Penelitian

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Audit delay

Audit delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit (Verawati dan Wirakusuma)^[7]. Dalam pelaksanaannya, tidak jarang auditor laporan keuangan menemui beragam kendala, seperti banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, pengendalian internal yang kurang optimal dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, *audit delay* diukur berdasarkan variabel *dummy* yaitu, nilai 1 diberikan jika perusahaan melakukan *audit delay* dan nilai 0 diberikan jika perusahaan tidak melakukan *audit delay*.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat dijadikan salah satu parameter yang dapat menentukan dan mampu memberikan gambaran bagi investor, pemerintah dan publik. Menurut Lidiawati dan Asyik^[5] ukuran perusahaan adalah “suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain – lain.” Perusahaan yang berukuran besar

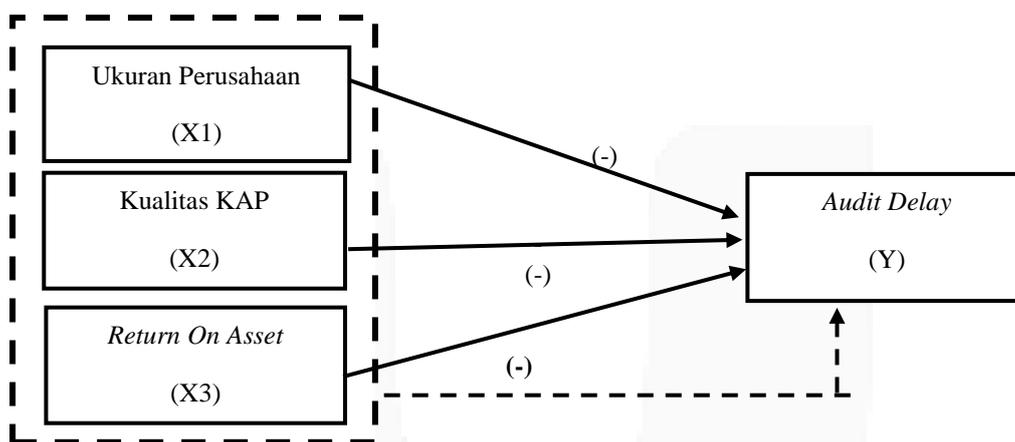
lebih diminati oleh para investor untuk menanamkan kelebihan dananya atau modalnya dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan rumus $Ln=(\text{Total Aset})$.

2.1.3 Kualitas Kantor Akuntan Publik

Kualitas kantor akuntan publik sangat menentukan tingkat kredibilitas terhadap laporan keuangan perusahaan dalam megambil keputusan untuk berpindah auditor dan biasanya perusahaan akan mempertimbangkan kualitas KAP agar mendapatkan peningkatan kualitas audit yang diinginkan oleh perusahaan (Rudyawan)^[6] dalam Sidhi dan Wirakusuma. Kualitas KAP merupakan variabel *dummy*. Hasil analisis pada kualitas KAP di kategorikan berdasarkan KAP yang digunakan oleh perusahaan. Nilai 1 diberikan jika perusahaan menggunakan KAP *big four* dan nilai 0 diberikan jika perusahaan tidak menggunakan KAP *big four*.

2.1.4 Return on asset

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua sumber daya yang dimiliki, baik yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal (Hery)^[2]. Dengan menggunakan *return on asset* (ROA) dapat mengindikasikan kesehatan dari perusahaan dan proporsi *return on asset* (ROA) yang tinggi dapat mengindikasikan kemampuan manajemen yang baik dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, baik dalam efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk maupun efisiensi penjualan. Dalam penelitian ini ROA diukur dengan menggunakan laba bersih/ total asset x 100%.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Parsial : —————>

Simultan - - - - ->

3. Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016. 2) Perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar secara konsisten di BEI tahun dari tahun 2012-2016. 3) Perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen secara konsisten dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Dari kriteria tersebut diperoleh data obesrvasi sebanyak 195 yang terdiri dari 39 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi logistik.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* yang diukur dengan *Chi-square*. Uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* harus menunjukkan angka

probabilitas lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan model regresi yang digunakan diterima, karena cocok dengan data observasinya

Tabel 4.1
Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 10.576 | 8 | .227 |

Sumber: Output SPSS 23

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa *Chi-square* sebesar 0,109 dengan nilai signifikansi sebesar 10.576. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Signifikan lebih besar dari α (alpha) 0.05, dengan demikian model regresi yang digunakan cocok dengan data penelitian sehingga model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

4.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4.2
Perbandingan -2LogL Awal dengan -2LogL Akhir

| | |
|-----------------------------------------|---------|
| -2LogL Awal (<i>block number =0</i>) | 105.764 |
| -2LogL Akhir (<i>block number =1</i>) | 97.145 |

Sumber : data yang diolah, 2017

Pada Tabel 4.2 diperoleh informasi bahwa -2Log Likelihood awal (*Block Number 0*) memiliki nilai sebesar 105,764 dan pada -2Log Likelihood akhir (*Block Number 1*) memiliki nilai sebesar 97,145 dari kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan nilai -2Log Likelihood. Apabila terjadi penurunan nilai dari -2Log Likelihood awal (*Block Number 0*) ke -2Log Likelihood akhir (*Block Number 1*) maka menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

4.3 Analisis Secara Simultan

Regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kualitas kantor akuntan publik dan *return on asset* terhadap *audit delay*, dengan melihat hasil uji dalam tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients*

Tabel 4.3
Omnibus Tests of Model Coefficients

| | Chi-square | Df | Sig. |
|-------------|------------|----|------|
| Step 1 Step | 8.619 | 3 | .035 |
| Block | 8.619 | 3 | .035 |
| Model | 8.619 | 3 | .035 |

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* adalah sebesar 8,619 dan *degree of freedom* sebesar 3, serta tingkat signifikansi atau *p-value* adalah sebesar 0,035 yang artinya ($0.035 < 0.05$). Kondisi ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, kualitas kantor akuntan publik, dan *return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

4.4 Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi antara variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen dengan menggunakan *Nagelkerke's R square*.

Tabel 4.4
Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 97.145 ^a | .043 | .103 |

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil koefisien determinasi dalam kolom *Nagelkerke R Square* memperoleh hasil 0.103. Hal ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan, kualitas kantor akuntan publik dan *return on asset* bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 10,3% terhadap *audit delay*, sedangkan sisanya 89,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.5 Analisis Secara Parsial

Tabel 4.5

Variables in the Equation

| | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
|------------------------|-------|-------|-------|----|------|---------|
| Step 1 ^a UP | -.239 | .165 | 2.103 | 1 | .147 | .787 |
| KKAP | -.801 | .801 | .998 | 1 | .318 | .449 |
| ROA | -.089 | .040 | 4.845 | 1 | .028 | .915 |
| Constant | 4.901 | 4.754 | 1.063 | 1 | .303 | 134.411 |

a. Variable(s) entered on step 1: UP, KKAP, ROA.

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian regresi logistik yang dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,901 - 0,239X1 - 0,801X2 - 0,089X3$$

Dimana :

- Y : Audit Delay
 X1 : Ukuran Perusahaan
 X2 : Kualitas KAP
 X3 : *Return on Asset*

4.6 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,239 dengan nilai signifikansi 0,147 lebih besar dari 0,05. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ke 2 tidak dapat didukung. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*

4.6.2 Pengaruh Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Variabel kualitas kantor akuntan publik menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,81, dengan signifikansi 0,318 lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ke 3 tidak dapat didukung. Dengan demikian, kualitas kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*..

4.6.3 Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Audit Delay*

Variabel *return on asset* menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,089 dengan signifikansi 0,028 lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ke 4 berhasil didukung. Dengan demikian, *return on asset* berpengaruh terhadap *audit delay*.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini, secara simultan ukuran perusahaan, kualitas kantor akuntan publik, dan *return on asset* bersama-sama berpengaruh secara signifikan sebesar 10,3% terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Secara parsial, hanya *return on asset* yang berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Sedangkan ukuran perusahaan dan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alvin. A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Amir Abadi Jusuf, (2011), *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- [2] Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- [3] Ikatan Akuntansi Indonesia, (2012). *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK*. Cetakan Keempat, Buku satu, Jakarta : Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [4] Iskandar, Meylisa Januar dan Trisnawati, Estralita. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 3.
- [5] Lidiawati, Novi dan Nur Fadrijh Asyik. 2016. "Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5 No. 5. 2016.
- [6] Sidhi dan Wirakusuma. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Penjualan Perusahaan, Dan Reputasi KAP Pada Pergantian KAP*". *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.13.3 Desember: 723-736
- [7] Verawati dan Wirakusuma. 2016. "*Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit Pada Audit Delay*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 17.
- [8] <http://www.idx.co.id>